Jurnalistrendi : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN
DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1507 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU CERITA RAKYAT SEJARAH "ASAL-USUL ANGSO DUO JAMBI"

Aulia Fitria[1]; Albertus Sinaga[2]; Akhyaruddin[3]; Eddy Pahar Harahap[4]; Hilman Yusra[5]
[1]*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,Universitas Jambi*:
aulia.fitria78@gmail.com
WA: 081994638625

Artikel Info

Received :20 Januari 2023
Reviwe :08 Februari 2023
Accepted :15 April 2023
Published :30 April 2023

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi dan (2) Mendeskripsikan Relevansi nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi untuk pembelajaran bahasa dan sastra di SMA(sekolah menengah atas). metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai budaya cerita rakyat jambi yang diperoleh dari penutur asli bahasa melayu jambi dan dari buku cerita asal-usul angso duo jambi. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara dan studi kepustakaan kemudian dianalisis dengan teknik reseftif untuk memperoleh nilai-nilai budaya yang ada hasil penelitian menunjukan terdapat nilai-nilai budaya dalam cerita sejarah asal-usul angso duo jambi yaitu (1) nilai ketuhanan (2) nilai kemanusiaan (3) nilai kehidupan (4) nilai spiritual (5) nilai ritual (6) nilai moral (7) nilai sosial (8) nilai intelektual.hasil penelitian juga menunjukan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam cerita asal-usul angso duo jambi relevan untuk dijadikan bahan ajar bahasa dan sastra di SMA pada cerita rakyat .

Kata Kunci: ***Cerita rakyat, nilai-nilai budaya, asal-usul angso duo jambi***

Abstract

The purpose of this research was to describe the cultural values in the folklore of the Origins of Angso Duo Jambi and to describe the relevance of the values contained in the folklore of the Origins of Angso Duo Jambi for language and literature learning in schools. The method used in this study was a qualitative descriptive method. The research data is the cultural values of Jambi folklore obtained from native Jambi Malay speakers and from storybooks on the origins of Angso duo Jambi. The research data were collected by interview techniques and literature study and then analyzed using reflective techniques to obtain cultural values. The results of the research showed that there were cultural values in the historical story of the origins of the Angso duo Jambi, namely (1) divine values (2) human values. (3) life values (4) spiritual values (5) ritual values (6) moral values (7) social values (8) intellectual values. The results of the research also show that the values contained in the origin story of Angso Duo Jambi are relevant to be used as language and literature teaching materials in high school

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

A. PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan warisan leluhur atau nenek moyang yang tentunya bernilai sejarah yang bisa menjadi sebagai karya melestarikan sastra dari beragam daerah. Cerita rakyat timbul dibeberapa daerah lewat sejarah lisan yang berkembang turun temurun, serta timbul dalam bukan tanpa makna yang tersirat, yang tentunya memiliki arti serta tujuan. Hal ini dimaksudkan supaya pembacanya bisa paham alurnya, sebab cerita rakyat yang ada diberbagai daerah tidak hanya menjadi acuan bacaan, tetapi juga membantu membentuk karakter yang baik bagi pembaca. Salah satunya jenis cerita rakyat yang berhubungan dengan sejarah Jambi. Cerita rakyat berhubungan dengan berbagai kejadian masyarakat, dimana kita bisa mendapatkan arti maupun nilai yang ada dialur ceritanya tersebut.

Cerita Legenda Jambi awalnya diceritakan secara lisan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Masyarakatini seringkali mempergunakan legenda dalam beragam situasi. Di kehidupan keseharian, cerita semacam ini umumnya dituturkan oleh ibu ataupun bapak (orang tua) pada anaknya ataupun antar anggota masyarakat. Salah satunya legenda atau cerita rakyat Jambi ialah Asal-Usul Angso Duo Jambi, yakni cerita sejarah yang asalnya dari Kota Jambi, Provinsi Jambi. Kisah tersebut berkaitan erat pada perilaku budaya masyarakatnya serta tercermin dalam tokoh seperti Rangkayo Hitam dan Putri Mayang Mangurai serta tokoh lainnya. Dari beragam unsur yang diperoleh, salah satunya diperoleh melalui dialog antar tokoh dengan karakter yang berbeda, baik positif ataupun negatif. Nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesetiaan, ketekunan, serta perjuangan tertuang melalui tokoh dan penokohan alur cerita cerita rakyat sehingga menjadi karakter positif bagi pembacanya.

Sastra adalah kata serapan dari bahasa Sanskerta yakni Shaastra, yang artinya teks instruktif' atau pedoman, dimana cerita rakyat memainkan peran penting dalam pengembangan nilai-nilai budaya oleh pembaca yang baik. Shaastra bersumber dari akar kata śās- ataupun shaas- artinya mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk ataupun arahan, serta tra artinya alat atau sarana. Sastra adalah hasil peniruan ataupun penggambaran realitas (mimesis). Kondisi tersebut menjadikan karya sastra harus menjadi contoh wujud alam semesta, model dari realitas kehidupan manusia sehari-hari (Sapardi Djoko Damono, 1979). Sejalan pendapatnya Taum (1997) yakni sastra merupakan bentuk karya cipta ataupun fiksi yang sifatnya imajinatif serta memakai bahasa yang indah beserta kehadirannya bisa dimanfaatkan untuk hal lainnya..

Melalui pernyataan tersebut, peneliti terdorong mengkaji nilai budaya dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo, yang hendak dikaji adalah cerita rakyat jambi yang diperoleh dari buku rekaman angso duo jambi 2013 dan Dunia Pendidikan mengaitkannya dengan nilai budaya yang termuat dalam Legenda Asal-Usul Angso Duo Jambi. Cerita tersebut memberikan cerita yang penuh nilai budaya. Alasan berikutnya mengambil cerita Legenda Asal-Usul Angso Duo tersebut peneliti menemukan budaya yang asli sejak dulu yang sekarang telah hilang serta manfaatnya cerita rakyat tersebut banyak sekali yang mengajarkan budaya baik serta menjadikan hidupnya pengarang berguna ataupun individu lainnya, membangun karakter pembacanya menjadi lebih baik, serta mempunyai kualitas kehidupan pribadi dan sosial.

Alasan Peneliti meneliti nilai-nilai budaya yang termuat dalam cerita rakyat asal-usul angso duo jambi ini agar budaya yang ada di melayu jambi ini tidak luntur terhadap budaya asing dan saya juga memilih cerita rakyat asal-usul Angso Duo Jambi ini juga ingin memperkenalkan cerita yang berasal dari melayu jambi agar masyarakat dari kalangan mana saja tahu cerita rakyat asal-usul Angso Duo Jambi ini.

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

(1) nilai apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat asal-usul angso duo jambi dan (2) Bagaimana relevansinya cerita rakyat jambi asal-usul angso duo jambi dalam pembelajaran bahasa dan sastra disekolah.

B.METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini data yang telah terkumpul, diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai sosial yang dilihat dari kata-kata, kalimat serta kehidupan sosial tokoh yang ada dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini digunakan karena dianggap paling sesuai dengan fenomena atau objek yang akan dikaji.

Adapun data yang diteliti dalam penelitian ini berupa tulisan, kata-kata,dan kalimat dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi pada teks/buku cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi.data tersebut dianalisis dengan teknik membaca secara menyeluruh kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan nilai-nilai budaya yang ditemukan dalam cerita asal-usul angso duo jambi.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui data yang diperoleh, terdapat nilai budaya yang menjadi fokus penelitian legenda Angso Duo Jambi dalam cerita rakyat Jambi yang sudah dibukukan. Pada penelitian berikut berhubungan dengan nilai budaya yang terkandung dalam legenda Angso Duo Jambi, yakni :

Nilai Ketuhanan

Kesesuaian konsep budaya lokal dengan teologi keagamaan masyarakat adalah penerapan nilai ketuhanan yang diungkapkan dalam pola pemujaann ataupun penghambaan yang tulus dengan kecintaan pada satu/tunggal. Melihat realita alam selaku produk Allah yang digunakan sebagai penopang untuk memperkuat kepercayaan dan keyakinan. Maka, wujud *ilahiyyah* baik dari sudut pandang *uluhiyyah* ataupun *rububiyyah* memberi konstruksi perilaku serta sikapnya manusia dalam pelaksanaan kegiatan ritual keagamaan yang terdapat pada legenda Angso Duo Jambi :

Suka Berdoa

Ikatan manusia dengan Tuhan yang berhubungan dengan aktivitas seperti berdoa kepada Yang Maha Kuasa merupakan suatu kewajiban, sehingga tak kenal waktu maupun situasi, baik bahagia, senang, sedih, serta lainnya. Kondisi tersebut bisa terlihat melalui kutipan berikut:

(1) Dengan Hikmatnya (balighat) permulaan jalan sebab-sebab daripada raja kecik siak yang dipagaruyung, yang diambil anak angkat oleh putri janilan itu

Melalui kutipan tersebut, diketahui bahwasannya nilai suka berdoa dalam tokoh Raja Ali Dan Raja Ahmad terlihat pada kegiatan kekerabatan yang telah dilakukannya. Selain ikatan keagamaan ada beberapa kesamaan dalam penerapan adat dikehidupan masyarakat melayu. Kesamaan itu misalnya dalam adagium: “Adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah. Syarak mengato adat memakai” di lingkungan masyarakat adat Jambi dan

Minangkabau. Di lingkungan Melayu Pantai Timur Ada adagium seperti itu yaitu : Adat bersendikan syarak, syarak mengikat adat, kuat agama kuat adat kuat agama" Syarak dan agama dimaksud adalah syariat dan hukum islam (Tengku H.M. Lak Husny, 1986).

Nilai Kemanusiaan

Penerapan nilai kemanusiaan dalam budaya lokal masyarakat muslim dalam kaitannya dengan ritual keagamaan menunjukkan ikatan yang harmonis dalam penggunaan segala bentuk produk budaya lokal dan menimbulkan kesadaran akan pentingnya nilai *tasamuh* (toleransi) dalam hidup secara pribadi dan sosial. Secara teologis, manusia terdiri dari dua unsur yakni materi (jasmani) serta immateri (roh). Unsur materi berhubungan jauh dari Allah, dan unsur immateri berhubungan erat dengan Allah.

Pernyataan tersebut bisa diketahui melalui kutipan cerita yang sudah dibaca berikut, yakni:

(1) Dengan segala potensi itu, Bunda Ratu berniat menjalin hubungan kerjasama yang erat dalam berbagai bidang dengan pemerintah Provinsi Jambi

Nilai Kehidupan

Naluri agama ada pada semua manusia, tetapi sebagiannya tak sanggup menjalankannya dengan baik sehingga membuat hidupnya sengsara, tetapi hidup sengsara dari sudut pandang teologis sifatnya relatif dalam menilai kehidupan dunia penuh hikmah mendalam untuk dilalui. Nilai kehidupan bagi manusia sifatnya duniawi serta ukhrawi. Kehidupan duniawi dianggap sebagai batu loncatan menuju akhirat. Dua macam kehidupan menjadi patron nilai masyarakat berdasar peradabannya serta pemahaman ajaran agama adalah sebagai berikut :

(1) Meski banyak ditentang, dicaci, dan dihina oleh berbagai pihak, namun saya tetap maju dan meyakinkan diri bahwa saya berhak menjadi sultan jambi

Nilai Spiritual

Semua tindakan harus diawali dengan niat suci agar mendapat keridhaan Tuhan YME. Pribadi yang memiliki hati yang baik berupa fitrah suci tak goyah dalam pendirian yang benar, sebab yang menjadi patron penilaian ialah kesucian jiwa, sama halnya masyarakat tiap hendak melaksanakan ritual diawali dengan niat suci agar berkah dalam hidupnya. Nilai-nilai spiritual terdapat dalam tiap aspek ritual yang dilakukan sebagai motivasi hidup bahagia berjangka panjang, tetapi tanpa penerapan syariat Islam, maka nilai-nilai spiritual tersebut hilang, sehingga prosesi ritual apapun bentuknya sangat kontekstual menurut pendapat saya di masa kini, yakni:

(1) "Anakku, kuberikan kalian sepasang angsadan perahu kajang lako ini, jaga baik-baik"

Nilai Ritual

Merupakan implementasi budaya yang mencakup unsur-unsur ibadah. Hati yang dibentuk atas dasar keimanan kepada Allah, niscaya menghasilkan niat baik maupun ikhlas yang jauh dari sifat sombong serta takabbur, sehingga tercipta sikap yang terpuji. Misalnya, *maccerak* (penyembelihan hewan) yang merupakan aktivitas menurut pemahaman teologis mempunyai nilai ritual hal tersebut adalah sebagai berikut :

(1) "ia dan sang istri melepas sepasang angsa ke sungai batanghari mereka

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

lalu mengikuti kedua angsa itu menggunakan perahu kajang lako"

Nilai Moral

Yakni bagian penting dari sikap manusia bisa diketahui melalui beragan budaya serta kebiasaan masyarakat yang menjaga perilaku serta sikapnya yang baik misalnya *tongeng* (kejujuran), *sabbara* (kesabaran), *mappogaugello* (kebajikan) lainnya selaku lawan dari perilaku jahat merupakan bagiannya dari nilai moral hal tersebut adalah sebagai berikut :

(1) "Angso Duo merupakan karakteristik khas hewan yang kerap muncul ataupun menghiasi kawasan Jambi. Ikonnya sangat akrab di telinga warga Jambi. Ada banyak patung yang menggambarkan Angso Duo di Provinsi Jambi, terutama Kota Jambi. Maka, ia melarikan diri serta dikejar oleh tentara Majapahit. Selama perjalanan, ia mendapatkan petuah teruntuk menemukan lokasi baru untuk tempat tinggalnya di masa depan, kemudian mengikuti petunjuk yang didapatnya, ia melepaskan dua ekor angsa, jantan dan betina di Sungai Batanghari untuk mencari tahu di mana kedua angsanya itu berhenti berenang selaku titik lokasi guna mendapat kepastian dimana ia perlu mendirikan istana baru. Pengganti istana yang ditinggalkan di Pagaruyung"

Nilai Sosial

Budaya lokal mencakup nilai-nilai sosial. Kondisi tersebut dapat dipahami dari realitas masyarakat lokal, dimana ada lingkungan sosial serta masyarakat membentuk perkumpulan yang hidup berdampingan, saling membantuk satu sama lain serta mengingatkan bahwasannya kebahagiaan manusia juga berhubungan dengan sesamanya. Nilai sosial dalam masyarakat ditemukan juga dari segi perbedaan kedudukan dengan beragam simbol kemanusiaan maupun agama, serta perilaku tatanan kemasyarakatan hal tersebut adalah sebagai berikut :

(1) "lalu sepasang angsa tersebut dilepaskan ke Sungai Batanghari untuk mengikuti kemanapun kedua angsa tersebut berenang. Jika angsa tersebut berhenti serta membangun sarang teruntuk bertelur, sehingga tempat berhentinya angsa tersebut ialah tempat berdirinya kerajaan baru. Singkatnya, mereka akhirnya menemukan lokasi kerajaan baru yang saat ini dikenal dengan Kota Jambi. Oleh sebab itu, Kota Jambi juga dikenal sebagai Tanah Pilih *ya, tanah yang dipilih angsa"*

Nilai Intelektual

Pesan leluhur kepada umat Islam memuat nilai-nilai intelektual yang mengingatkan manusia agar menjunjung tinggi adat istiadat masyarakatnya serta rajin beramal maupun meninggalkan perilaku tercela demi keselamatan dunia dan akhirat. Nilaii intelektual dalam penerapan kebudayaan setempat masyarakat muslim yang sudah menghadapi pola integrasi pengajaran agama merupakan hasil perkembangan IPTEK yang bisa mengubah tataran berpikir maupun sikap masyarakat secara turun temurun hal tersebut adalah sebagai berikut :

(1) "bahwasannya sejarahnya ditemukannya Tanah Pilih dengan sepasang Angso oleh Putri Selaro Pinang Massak yang terjadi pada tanggal 28 Mei 1401 M dan bertempat di sepanjang rumah dinas Komandan Resort Militer sampai ke Masjid Agung Al-Falah."

Dari data penelitian di lembaga adat melayu jambi mengatakan bahwa kesultanan melayu jambi diperkirakan muncul pada abad 15 masehi, kerajaan itu dipimpin oleh seorang putri yang bernama selaras pinang masak yang menikah dengan datuk paduko

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

berhalo dari perkawinan itu lahirlah empat orang anak, anaknya yang terakhir bernama orang kayo hitam. Dia dikatakan sebagai peletak dasar kesultanan dan berhasil membangkitkan kesultanan melayu jambi, sehingga berjaya di sepanjang pesisir sumatra dan namanya juga berkibar hingga ke mataram dijawa, raja terakhir kesultanan melayu jambi adalah thaha syaifudin setelah kematiannya pada tahun 1904, praktis wilayah jambi dan kesultanannya dikuasai belanda. Nah jadi cerita Angso Duo ini berkembang karena *Konon katanya,* ketika Jambi masih menjadi bagian dari kerajaan Pagaruyung di bawah naungannya kerajaan Majapahit, terdapat seorang putri cantik bernama Putri Selaras Pinang Masak yang menetap di hulu sungai Batanghari serta membelah wilayah Jambi sebab tak mau tunduk pada kekuasaan Majapahit yang ketika itu hendak berpisah dari kerajaan Pagaruyung. Maka, ia melarikan diri serta dikejar oleh tentara Majapahit.

Selama perjalanan, ia mendapatkan petuah teruntuk menemukan lokasi baru untuk tempat tinggalnya di masa depan, kemudian mengikuti petunjuk yang didapatnya, ia melepaskan dua ekor angsa, jantan dan betina di Sungai Batanghari untuk mencari tahu di mana kedua angsanya itu berhenti berenang selaku titik lokasi guna mendapat kepastian dimana ia perlu mendirikan istana baru. Pengganti istana yang ditinggalkan di Pagaruyung serta akhirnya melihat dua ekor angsa sedang beristirahat di daratan. Di sana ia mendirikan kembali istananya. Sejak saat itu, legenda Angsa Duo dalam dialek Jambi menjadi terkenal serta masuk dalam sejarah berdirinya Kerajaan Melayu Jambi. Benar atau tidaknya cerita ini telah diturunkan dari generasi ke generasi yang tetap hidup dalam masyarakat Melayu Jambi. Jadi, zaman dahulu sekitar 1500an hiduplah seorang raja Kerajaan Melayu bernama Orang Kayo Itam yang sakti nan pemberani (mungkin namanya ini menerangkan kekayaan serta bentuk fisiknya). Orang Kayo Itam menikahi putri Temenggung Merah Mato dari Sumatera Barat (Pagaruyung) bernama Putri Mayang Mangurai selaku hadiah pernikahan.

Mertuanya memberinya sepasang angsa jantan dan betina beserta Perahu Kajang Lako, lalu sepasang angsa tersebut dilepaskan ke Sungai Batanghari untuk mengikuti kemanapun kedua angsa tersebut berenang. Jika angsa tersebut berhenti serta membangun sarang teruntuk bertelur, sehingga tempat berhentinya angsa tersebut ialah tempat berdirinya kerajaan baru. Singkatnya, mereka akhirnya menemukan lokasi kerajaan baru yang saat ini dikenal dengan Kota Jambi.

Oleh sebab itu, Kota Jambi juga dikenal sebagai Tanah Pilih *ya, tanah yang dipilih angsa jadi itu adalah cerita narasumber yang bernama bapak aswan sebagai sekretaris lembaga adat melayu jambi, ada juga cerita dari ketua lembaga adat melayu jambinya langsung mengatakan bahwa cerita angso duo jambi itu dari dilepasnya sepasang angso jantan dan angso betina di tanah gundukan nama tempatnya di sungai asam tempat penyembrangan atau pelabuhan yang sekarang menjadi Mall WTC jadi yang dimaksud angso duo itu sebenarnya angso itu berjalan sampai di masjid agung seribu tiang, dulunya masjid seribu tiang itu adalah kerajaaan kesultanan melayu jambi yaitu putri selaras pinang masak dan lama kelamaan hilangnya kerajaan itu berubahlah menjadi masjid itu yang disebut angso duo itu ialah dari dilepasnya dua angso itu dari ujung depan rumah gubernur sampai di masjid agung seribu tiang itu lah berhentinya kedua angso itu.*

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai-nilai budaya Koentjaraningrat (1994:85) nilai budaya terdiri dari konsepsi–konsepsi yang hidup dalam alam fikiran warga masyarakatnya mengenai hal–hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

nilai pada suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi bahwa nilai-nilai budaya yang ada yaitu (1) Nilai Ketuhanan (2) Nilai Kemanusiaan (3) Nilai Kehidupan (4) Nilai Spiritual (5) Nilai Ritual (6) Nilai Moral (7) Nilai Sosial (8) Nilai Intelektual.

Bahwa Cerita Rakyat Angso Duo Jambi ini adalah tentang kesultanan jambi yang hampir punah dan bermacam versi cerita dari mulut ke mulut masyarakat tanpa mengetahui dari cerita aslinya maka dari itu peneliti bertemu dengan ketua atau sekretaris Lembaga Adat Melayu Jambi untuk memperjelas tentang cerita rakyat Angso Duo Jambi ini.

Dari data penelitian di lembaga adat melayu jambi mengatakan bahwa kesultanan melayu jambi diperkirakan muncul pada abad 15 masehi, kerajaan itu dipimpin oleh seorang putri yang bernama selaras pinang masak yang menikah dengan datuk paduko berhalo dari perkawinan itu lahirlah empat orang anak, anaknya yang terakhir bernama orang kayo hitam. Dia dikatakan sebagai peletak

dasar kesultanan dan berhasil membangkitkan kesultanan melayu jambi, sehingga berjaya di sepanjang pesisir sumatra dan namanya juga berkibar hingga ke mataram dijawa, raja terakhir kesultanan melayu jambi adalah thaha syaifudin setelah kematiannya pada tahun 1904, praktis wilayah jambi dan kesultanannya dikuasai belanda. Nah jadi cerita Angso Duo ini berkembang karena *Konon katanya, pada masa Jambi masih merupakan bagian dari kerajaan Pagaruyung yang berada dibawah naungan kerajaan Majapahit, ada seorang putri cantik bernama Putri Selaras Pinang Masak Ia bertempat tinggal di hulu sungai Batanghari, yang membelah wilayah Jambi Karena tidak mau tunduk kepada kekuasaan Majapahit, yang saat itu akan berpisah dari kerajaan Pagaruyung, maka*

ia pun melarikan diri dan dikejar-kejar oleh tentara Majapahit. Di dalam perjalanannya itu ia mendapat petuah, untuk mencari lokasi baru untuk tempat tinggalnya kelak Lalu sesuai dengan petunjuk yang diperolehnya, ia melepaskan dua ekor angsa, jantan dan betina di sungai Batanghari Dan melihat di mana kedua angsa itu berhenti berenang, sebagai titik lokasi untuk mendapatkan kepastian di mana ia harus membangun istana yang baru. Pengganti istana yang ditinggalkannya di Pagaruyung dan Akhirnya ia melihat kedua angsa berhenti, di sebuah daratan . Dan di sanalah ia membangun istananya kembali. Lalu sejak itu, legenda tentang Angsa Dua , atau Angso Duo dalam dialek Jambi, menjadi terkenal dan tercatat dalam sejarah berdirinya kerajaan Melayu Jambi . Benar tidaknya kisah ini, wallahu alam karena ini adalah hikayat turun temurun yang tetap hidup dalam masyarakat Melayu Jambi jadi jaman dahulu kala sekitar tahun 1500an, hiduplah seorang raja kerajaan melayu yang bernama Orang kayo Itam

yang sakti dan Pemberani (mungkin nama ini sekaligus menjelaskan kekayaan dan bentuk fisiknya) Orang Kayo Itam ini menikahi Putri dari Temenggung Merah Mato dari Sumatra Barat (Pagaruyung) yang bernama Putri Mayang Mangurai, Sebagai Hadiah pernikahan, Mertuanya memberikan sepasang Angsa jantan dan betina serta Perahu Kajang Lako Mereka disuruh untuk melepaskan Sepasang angsa tersebut ke sungai Batanghari dan mengikuti kemanapun kedua angsa tersebut berenang, Bila Angsa itu berhenti dan membuat sarang untuk bertelur, maka lokasi tempat berhentinya Angsa itu adalah lokasi untuk membentuk kerajaan baru Singkat cerita, akhirnya mereka menemukan

lokasi kerajaan baru tersebut yang kini dikenal sebagai Kota Jambi Makanya Kota jambi dikenal juga sebagai Tanah Pilih ya, tanah yang dipilih oleh angsa jadi itu adalah dari cerita narasumber yang bernama bapak aswan sebagai sekretaris lembaga adat melayu jambi, ada juga cerita dari ketua lembaga adat melayu jambinya

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

langsung mengatakan bahwa cerita angso duo jambi itu dari dilepasnya sepasang angso jantan dan angso betina di tanah gundukan nama tempatnya di sungai asam tempat penyembrangan atau pelabuhan yang sekarang menjadi Mall WTC jadi yang dimaksud angso duo itu sebenarnya angso itu berjalan sampai di masjid agung seribu tiang, dulunya masjid seribu tiang itu

adalah kerajaaan kesultanan melayu jambi yaitu putri selaras pinang masak dan lama kelamaan hilangnya kerajaan itu berubahlah menjadi masjid itu yang disebut angso duo itu ialah dari dilepasnya dua angso itu dari ujung depan rumah gubernur sampai di masjid agung seribu tiang itu lah berhentinya kedua angso itu.

D.SIMPULAN

Dari hasil penelitian, terdapat nilai budaya yang diklasifikasikan menjadi delapan : (1) Nilai Ketuhanan, (2) Nilai Kemanusiaan, (3) Nilai Kehidupan, (4) Nilai Spiritual, (5) Nilai Ritual, (6) Nilai Moral, (7) Nilai Sosial, (8) Nilai Intelektual. Nilai ketuhanan mutlak tak tergantikan, karena segala sesuatu yang diterima manusia berasal dari Tuhan. Nilai kemanusiaan merupakan nilai-nilai yang dengannya alam beserta manusia adalah satu kesatuan dimanapun berada, dan bukan nilai-nilai yang dinilai penting bagi anggota selaku individu maupun pribadi individu. Musyawarah untuk kesepakatan seringkali dilaksanakan masyarakat, khususnya guna mewujudkan solusi permasalahan. Melalui musyawarah, penyelesaian permasalahan bisa didiskusikan serta dibicarakan dalam forum bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Oky. 2019. *Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Batanghari Dalam Cerita Tapa Malenggang Suatu Kajian Semiotik [Tesis*]. Jambi: Universitas Jambi.

Anshori, M. & S. Iswati.(*2017*). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
Surabaya: Airlangga University Press.

Achamadi,Abu. 2005. *Antropologi Budaya: Mengenal Kebudayaan dan Suku-suku. Bangsa Di Indonesia.* Jakarta: Penlangi.

Bascom, William R. 1984. Pengertian Cerita Rakyat.

Burnett *Tylor*, Edward.https://duniapendidikan.co.id/cerita-rakyat-jambi/.

Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Jakarta: Dunia P*ustaka* Jaya, 1981, 488.

Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Universitas Bung Hatta.

Hassasah Sulistyowati4 Universitas Ahamad Dahlan Yogyakarta, Januari 2022 ; 84-95,

H. Junaidi T. Noor 2013, *Mencari Jejak Sangk*

Jeanne Merrie. 2017. *Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Ratting Bunga : Tinjauan Antropologi Sastra 2017*

Koentjaraningrat, 2009, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta.

Nazurty, N. (2015). Nilai-Nilai Budaya Kisah Cerita Rakyat Kerinci : Studi Struktural Dan Semiotik. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Jambi.*

Nurul Fahmy,Budhi Afrizaldi Cetakan I Agustus 2013, *Lagak Budak Jambi.*

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471 |P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2022

Rusdiana dan Qiqi Yuliati *Zaqiah*, Manajemen Perkantoran Modern, Bandung:
Insan Komunika, *2014*.

Rafael Raga Maran. 2007. *Pengantar Logika*. Jakarta: Grasindo.

Setiadi, *Elly* M. *2006*. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada: Media Group.

Siti Stalis Fiana Darazah. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Legenda Bukit Perak Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Sma* 2021.

Soekanto. *2006*. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial.*

Solekah.2015. P*endidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Jambi Dalam Cerita Rakyat Dari Jambi Edisi 2: Grasindo.*

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra.* Bogor: Penerbit Nusa Indah.

Wulan Arisa (2013). Antologi Cerpen Rekaman Angso Duo Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi Jambi Desy Ramadinah1, Farid Setiawan2, Sintia Ramadanti3,